

TUGAS AKHIR

SISTEM PEMBELAJARAN *ONLINE*

PADA MASA PANDEMI COVID19 DI SMAN 1 TASIFETO TIMUR



DISUSUN OLEH :

MERDIANA BITA

18001441

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Sistem Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid19 di
SMAN 1 Tasifeto Timur

Nama : Merdiana Bitu

NIM : 18001441

Konsentrasi : Manajemen Obat dan Farmasi

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program
Studi Diploma Tiga Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa
Yogyakarta pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Sarjita, S.E., M.M.
NIK. 11300114

HALAMAN PENGESAHAN
SISTEM PEMBELAJARAN *ONLINE*
PADA MASA PANDEMI COVID19 DI SMAN 1 TASIFETO TIMUR

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada Program Studi Diploma Tiga Akademi Manajemen Administrasi.

Disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Anggota

.....

.....

Mengetahui

Ketua STIB Kumala Nusa

Anung Pramudyo, S.E., M.M.
NIP.19780204 200501 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Merdiana Bita

NIM : 18001441

Judul Tugas Akhir : Sistem Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid19
di SMAN 1 Tasifeto Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak mana pun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta.....

Yang membuat pernyataan

Merdiana Bita

MOTTO

“Sukses tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain,
melainkan datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri”

“Hiduplah dengan imajinasimu, bukan dengan masa lalumu”

“Berusahalah menjadi yang terbaik, jangan berpikir dirimu yang terbaik”

“Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, tetapi keberhasilan yang tertunda”

“Ketika telah melakukan yang terbaik yang kita bisa, maka kegagalan bukan
sesuatu yang harus disesalkan, tapi jadikanlah sebagai pelajaran”

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta

Apa yang penulis dapatkan hari ini belum mampu membayar semua tembus, keringat dan juga air mata bagi penulis. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini penulis persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.

2. Semua keluarga Besar

Terima kasih untuk dukungan dan doanya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir tanpa beban dan halangan apa pun.

3. Dosen Pembimbing

Kepada Bapak Sarjita, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih karena sudah menjadi pembimbing yang baik dan bijaksana. Dan juga terima kasih atas bantuan, bimbingan dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan kepada penulis dengan rasa tulus dan ikhlas.

4. Bapak dan Ibu Dosen keluarga besar STIB Kumala Nusa Yogyakarta

Terima kasih untuk ilmunya bagi penulis baik secara materi maupun moril

5. Sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta, terima kasih untuk dukungan

sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menjalani masa perkuliahan hingga penelitian dan pada akhirnya menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibu beserta Keluarga Besar yang telah sabar dan setia memberikan dukungan, doa, semangat, dan materi selama perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada :

1. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku ketua STIB Kumala Nusa Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama masa perkuliahan.
2. Bapak Sarjita, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab dari awal penelitian hingga penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Bapak dan Ibu penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan, kakak dan adik semua atas dukungan dan semangat dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun pada Tugas Akhir ini. Akhirnya penulis berharap agar Tugas Akhir ini dapat menjadi sumbangan atau referensi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta.....

Penulis

Merdiana Bitu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Sistem	7
B. Pembelajaran Online	8
C. Pandemi Covid19	20
D. Strategi Pembelajaran.....	22
E. Hasil Belajar	24

BAB III	METODE PENELITIAN	27
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	27
B.	Jenis Penelitian.....	27
C.	Sumber dan Jenis Data	28
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
E.	Analisis Data	30
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	31
A.	Gambaran Umum	31
B.	Pembahasan	35
BAB V	PENUTUP	47
A.	Kesimpulan.....	47
B.	Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19 di SMAN 1 Tasifeto Timur. Pertanyaan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19? Bagaimana strategi pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19? Dan Bagaimanakah hasil belajar *online* pada masa pandemi Covid19?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, informan penelitian ini adalah Guru kelas XII IPS 1 A dan dua orang siswa kelas XII IPS 1 A. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran *online* yang diterapkan pada kelas XII IPS 1 A SMAN 1 Tasifeto Timur pada masa pandemi adalah dengan cara berkomunikasi melalui *WhatsApp*. Guru memberikan tugas atau materi lewat grup *WhatsApp* baik berupa teks, foto maupun video, bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* datang ke sekolah untuk mengambil soal/materi sesuai kebutuhan (2) Strategi pembelajaran *online* yang diterapkan pada siswa kelas XII IPS 1 A SMAN 1 Tasifeto Timur adalah guru membuat strategi baru yakni grup *Whatsapp* guna mengirimkan tugas/materi kepada siswa (3) Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menjalani pembelajaran *online* dan hasil belajar siswa tidak semua tercapai sehingga capaian hasil belajar siswa kurang maksimal.

Kata Kunci : Pembelajaran *online*, Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan dimana orang-orang dikarantina dan diisolasi didalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Wabah virus Covid19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan belajar yang biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi kegiatan belajar di dalam rumah.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, dimana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah.

Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui dalam memberikan pelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana (2011) media pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran,

secara umum manfaat media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien (Numiek, 2013).

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar.

Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih media akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media yang digunakan belum tentu merupakan media yang mahal dan modern, namun sebaliknya jenis media yang harganya murah dan sederhana yang mudah dibuat serta mudah didapatkan mungkin lebih efektif dan efisien (Zainul, 2017).

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran *online* atau *daring*. Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa *smartphon*, *laptop*, *komputer* atau *tablet*. Penggunaan pembelajaran *online* dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas.

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru sebaagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini

pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran *online* diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gaded. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar dan juga sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada masa pandemi Covid19.

Jadi, pembelajaran *online* yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, dan kegiatan tersebut tidak lepas dari media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran *online*. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid19.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Sistem Pembelajaran *online* Pada Masa Pandemi Covid19 di SMAN 1 Tasifeto Timur

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang perlu dijawab antara lain :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran online pada masa pandemi Covid19?
2. Bagaimanakah strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid19?
3. Bagaimana hasil belajar pada masa pandemi Covid19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran online pada masa pandemi Covid19?
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid19.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai proses pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama ini, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai Sistem Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid19.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan di tengah wabah virus Covid19
- b. Dapat mengembangkan media baru dalam penyampaian informasi atau materi yang dilakukan secara online/daring.

3. Bagi Siswa

- a. Sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.
- b. Sebagai acuan evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah.

4. Bagi STIB

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan juga menjadi bahan bacaan di perpustakaan STIB Kumala Nusa Yogyakarta yang bisa memberikan referensi bagi mahasiswa lain dalam penyusunan Tugas Akhir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*), yang artinya adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan (Juansyah, 2013).

Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dimana yang berperan sebagai penggerak yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut.

Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu : tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan. Elemen tersebut sebagai berikut :

1. Tujuan, Setiap sistem memiliki tujuan (*Goal*), entah hanya satu atau mungkin banyak.
2. Masukan (*input*) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses.
3. Proses, merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai,

misalnya berupa informasi dan produk, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna, misalnya saja sisa pembuangan atau limbah

4. Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.
5. Batas (*boundary*) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan).
6. Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik
Mekanisme pengendalian (*control mechanism*) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (*feedback*), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses.
7. Lingkungan, adalah segala sesuatu yang berada diluar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri.

B. Pembelajaran *Online*

1. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pengertian pembelajaran *online* atau *E-learning* menurut Numiek (2013) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman dkk, 2011). Pembelajaran *online* juga dapat

didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Pembelajaran *online* pada hakekatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Penggunaan pembelajaran *online* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran.

Pembelajaran *online* merupakan suatu model yang memusatkan siswa dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran *online* dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia. Melalui pembelajaran *online* siswa diharapkan dapat menggali informasi dan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh guru.

Pembelajaran *online* membuat siswa memiliki informasi yang tak terbatas karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Kegiatan yang dapat siswa lakukan pada pembelajaran online bisa berupa diskusi *online* dengan yang ahli pada bidangnya, dapat pula melalui melalui *e-mail* atau *chatting*. Diterapkannya sistem pembelajaran *online* diharapkan dapat mencapai hasil akhir pada proses belajar dengan baik, dapat memenuhi

ketuntasan belajar dan tetap menjalankan kegiatan pendidikan di tengah pandemi.

Bahan pembelajaran *online* yang dirancang guru menentukan hasil belajar dari siswa, bahan yang dirancang dengan baik dan profesional akan menunjang kegiatan belajar siswa dengan efisien. Penyusunan bahan ajar oleh guru juga harus memperhatikan dan penggunaan alat multimedia. Bahan belajar dapat berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Pemilihan warna yang tepat pada bahan belajar akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang ditampilkan pada layar monitor. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran *online* sebuah model belajar yang menarik, berkesan bagi siswa, interaktif dan atraktif.

Penerapan pembelajaran *online* dilakukan melalui beberapa macam media *online*. Media tersebut digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa. Macam-macam media pembelajaran *online* antara lain :

2. Pembelajaran berbasis *E-learning*

Menurut Faridatun (2017) *E-learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang diakses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja tetapi juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran ini merupakan

inovasi baru dalam pendidikan dimana memberi peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan.

Istilah-istilah dalam mengungkapkan pendapat tentang pembelajaran elektronik yaitu *online learning*, *internet-enable learning*, *virtual learning* atau *web-based learning*, *web based distance education*, *e-learning*, dan *web based teaching and learning*.

Berikut beberapa syarat yang terdapat pada pembelajaran *e-learning*, antara lain :

- a. Pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan jaringan. Jaringan dalam pengertian ini yaitu dibatasi pada penggunaan internet, mencakup LAN atau WAN dalam bentuk website *eLearners.com*.
- b. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, contohnya CD-ROM atau bahan cetak.
- c. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan.
- d. Adanya lembaga yang menyelenggarakan kegiatan *e-learning*.
- e. Sikap positif dari siswa dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet.
- f. Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari oleh setiap siswa.
- g. Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar siswa.

h. Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

3. Media Pembelajaran *online*

a. Video

Penggunaan video dalam menyampaikan materi kepada siswa merupakan suatu inovasi guru dalam pembelajaran. Penerapan video pembelajaran akan membantu guru dalam penyampaian bahan ajar dan efektif digunakan pada masa pandemi Covid19 ini. Guru tidak harus bertatap muka langsung dengan siswa dalam menyalurkan materi namun guru hanya membuat suatu interaksi dari pembuatan video untuk ditunjukkan kepada siswa lalu akan mempelajarinya.

Menurut Hamdan Husein (2020) Pada penerapan video pembelajaran atau mata kuliah dalam hal ini menerapkan video untuk siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan 4 (Empat) tahap antara lain :

1) Tahap Pra Produksi (Persiapan).

Tahap ini merupakan aktivitas awal sebelum perekaman video, pada tahap ini juga penting dilakukan untuk mempersiapkan pembuatan video yang sesuai dengan harapan (Labasariyani dan Marlinda, 2014). Terdapat beberapa langkah dalam persiapan pembuatan video, yaitu :

a) Menganalisis tujuan dan materi pelajaran

- b) Menganalisis referensi yang memaparkan tentang video pembelajaran.
 - c) Berdiskusi dengan siswa seputar ciri video pembelajaran yang diharapkan siswa.
 - d) Menulis rancangan materi video dalam bentuk skrip.
 - e) Mempersiapkan peralatan shooting di kamar studio buatan sendiri seperti lampu, kamera, kain hijau, laptop, dan alat visualisasi materi lainnya, ataupun menggunakan ruangan lain yang nyaman untuk membuat konten video pembelajaran.
 - f) Mengatur jadwal perekaman.
 - g) Mengatur tata letak alat yang digunakan dalam proses perekaman.
 - h) Berlatih berbicara di depan kamera sesuai dengan skrip yang sudah dibuat.
- 2) Tahap Produksi (Perekaman)

Tahap produksi merupakan tahap proses shooting atau pengambilan gambar, merekam suara dan memotret objek yang diperlukan dalam memproduksi sebuah video pembelajaran atau tutorial (Asmara, 2015). Kegiatan merekam ini dapat dilakukan di dalam rumah atau *indoor shooting* bertujuan agar terhindar dari suara bising dari luar, mengoptimalkan penataan pencahayaan lampu, serta memudahkan pembuatan video itu

sendiri. Alat perekam yang digunakan guru dalam pembuatan video dapat dengan kamera *smartphon/handphone* ataupun dengan kamera modern lainnya.

3) Tahap Purna Produksi (penyelesaian)

Tahap ini merupakan tahap dimana hasil rekaman video diedit supaya lebih bagus sesuai dengan skrip yang telah disusun (Fajar, 2017). Pengeditan dilakukan untuk tampilan gambar pada setiap susunannya, mengedit suara pada video agar lebih jelas, tampilan video dapat diberi teks, gambar ilustrasi dan juga panah penunjuk.

4) Tahap Implementasi

Menurut Hamdan Husein (2020) Penerapan video pembelajaran sebagai media belajar pada masa pandemi Covid19 ini dapat dilakukan dengan cara membagikan video tersebut melalui *WhatsApp Group* kelas siswa dan *google classroom*. Kemudian memberikan bimbingan kepada siswa seputar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran seperti berdiskusi tentang isi video, mempraktikkan materi video, dan membuat produk media pembelajaran yang inovatif berdasarkan materi yang telah dijelaskan melalui video tersebut.

b. WhatsApp Group

Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui *install* terlebih dahulu

pada *smartphone*, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telepon. Penggunaan *WhatsApp* menggunakan paket data dalam kartu telepon pemilik *smartphone* (Suryadi dkk, 2018).

Menurut Hartanto (2010) Penjelasan tentang *WhatsApp* yang ditulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dkk dengan judul *Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor) bahwa *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi mengirim pesan untuk pengguna *smartphon* yang memiliki *basic* mirip dengan *Black Berry Messenger*.

Penggunaan *WhatsApp* memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketikan memakai *e-mail* ataupun *Browsing*. *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan Wifi dalam mengaplikasikannya. Penggunaan bisa berkomunikasi melalui obrolan secara *online*, berbagi macam-macam file, mengirim foto atau video. Sebenarnya fungsi dari *WhatsApp* sama dengan SMS yaitu mengirimkan pesan atau berkomunikasi melalui telepon, namun *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa akan tetapi dengan data internet.

Menurut Wildan dan Prarasto (2019) aplikasi *WhatsApp* mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk *microsoft word*, *pdf*, *excel*, maupun *powerpoint*. Pada kegiatan berbagi dokumen menggunakan *WhatsApp* akan lebih mudah dengan format tersebut. Aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur *forward*. Fitur ini bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka *file manager* di *smartphon/gawai*.

Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur *voice note*. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu *Group* tertentu dalam aplikasi *WhatsApp*, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur *Group* tersebut atau hanya sekedar memberitahu pengumuman/pemberitahuan. Selain dengan *voice note* guru juga dapat membagikan materi berupa teks *microsoft word* atau *pdf*, foto maupun video.

Media sosial *whatsApp* juga bisa digunakan untuk diskusi baik guru dengan siswa maupun antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru memberikan materi pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi sebagai identitas agar guru dapat memberi penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi dalam grup tersebut.

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antara siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut (Wildan dan Prarasto, 2019).

c. Google Classroom

Teknologi *Google Classroom* merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pada kegiatan komunikasi jarak jauh antara guru dan siswa, terutama pada kelas pengelolaan konten digital (Swita, 2019). *Google Classroom* dapat digunakan pada beberapa perangkat seperti *smartphone* dan laptop yang disambungkan dengan koneksi internet.

Aplikasi *Google Classroom* merupakan teknologi komunikasi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Teknologi ini memiliki kemampuan dalam penggunaannya dengan metode pembelajaran secara *e-learning* atau *online*. Semua siswa yang menerapkan pembelajaran ini memperoleh kesempatan sama sebagai sarana belajar bersama dan menerima serta membaca materi yang tertera di dalam *Google Classroom* Kemudian mengirimkan tugas dari jarak jauh sehingga dapat menampilkan penilaian tugas tersebut secara keterbukaan.

Menurut Swita (2019) juga menambahkan bahwa *Google Classroom* dianggap memiliki pengaruh yang baik karena dapat dijadikan pilihan baru dalam mengembangkan keilmuan. Pengguna *Google Classroom* bisa memaksimalkan perangkat internet dan fasilitasnya untuk memilih sumber mana yang bisa digunakan melalui bantuan dari berbagai sumber yang informasi tanpa batas. Menerapkan teknologi ini dapat memberi dorongan untuk menguasai supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.

Penerapan pembelajaran *online* sangat membantu guru dalam mengatasi sitem pendidikan di tengah pandemi Covid19 ini. Sistem pembelajaran yang di lakukan harus secara jarak jauh membuat guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari teori-teori di atas, dapat diberi kesimpulan bahwa pembelajaran *online* memberi manfaat baik bagi guru maupun siswa, manfaat yang diperoleh antara lain :

- 1) Siswa dapat mengakses bahan pembelajaran setiap hari.
- 2) Siswa bisa berkomunikasi dengan guru kapan pun.
- 3) Guru menjadi lebih mudah dalam memperbaharui pembelajaran.
- 4) Sebagai sarana untuk mengembangkan diri bagi guru.
- 5) Supaya guru dapat mengatur kegiatan belajar siswa.
- 6) Guru bisa memantau kegiatan siswa.
- 7) Guru dapat memeriksa jawaban siswa kemudian memberitahukan hasil kepada siswa.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran online yaitu :

Kelebihan :

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* antara pendidik dan siswa yang dapat berkomunikasi dengan mudah melalui internet kapan saja dan tidak dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Pendidik dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Dapat mengulas bahan ajar setiap saat apabila diperlukan dan bahan ajar dapat di simpan pada komputer atau alat elektronik lain.

Kekurangan :

- a. Kurangnya interaksi langsung antara pendidik dengan siswa maupun antara siswa yang dapat memperlambat terbentuknya nilai moral dalam proses belajar mengajar.
- b. Cenderung mengabaikan aspek sosial dan mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- c. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- e. Guru dituntut menguasai teknik ITC
- f. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan mempunyai keterampilan dalam menguasai internet.

Pembelajaran online yang diterapkan pada siswa SMAN 1 Tasifeto Timur khususnya kelas XII IPS 1 A masih menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*. Media tersebut yang selama ini digunakan untuk memudahkan guru dalam mentransfer materi kepada siswa pada masa pandemi covid19 ini.

C. Pandemi Covid19

1. Definisi Pandemi

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi yakni endemi, epedemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing definisinya diberikan oleh *Centre*

For Disease Control and Prevention (CDC), yang mana Endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Sedangkan Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif (Tahrus, 2020).

2. Definisi Covid19

Covid19 atau coronavirus merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus jenis ini masuk pada golongan ordo *Nidovirales* dari keluarga *Coronaviridae*. Coronavirus tersusun membentuk struktur seperti kubus dengan protein S yang berlokasi di permukaan virus. Protein S atau disebut juga *spike* protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama dalam penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host., yakni interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang.

Covid19 sensitif terhadap panas dan secara efektif di inaktifkan oleh desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan pengaturan suhu 56°C dalam waktu 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, deterjen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Zat kimia jenis klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus corona (Yuliana, 2020).

Virus corona biasanya menginfeksi hewan, lalu bersikulasi pada tubuh hewan. Coronavirus menyebabkan timbulnya penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing, dan ayam. Biasanya virus ini dibawa oleh carier patogen kemudian bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu oleh hewan liar seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang.

D. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Darmayah (2010) adalah suatu tindakan pengorganisasian isi pelajaran, menyampaikan isi pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan pendidik dalam mendorong tercapainya proses kegiatan belajar yang efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi mengenai rangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa guna mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ahmadi, 2011). Strategi pembelajaran digunakan pada hakekatnya sebagai rancangan yang digunakan pendidik atau lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyukseskan capaian pendidikan tertentu. Hasilnya akan mempengaruhi seberapa jauh siswa mendapatkan ilmu yang diajarkan.

Setiap tahap yang terdapat pada strategi pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan tertentu, dan siswa dapat meraih hasil yang baik dalam pembelajaran sebagai hasil akhirnya. Seorang pendidik harus memiliki

potensi dalam menyusun sebuah strategi pembelajaran agar dapat tercapai tujuan belajar yang mengacu pada hasil akhir belajar siswa.

Terdapat dua hal yang perlu dicermati mengenai definisi pembelajaran antara lain (Ahmadi, 2011) :

1. Strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam penggunaan metode belajar dan kegiatan memanfaatkan sumber daya tertentu dalam pembelajaran. Hal ini merupakan suatu penyusunan strategi yang masih dalam tahap rencana kerja, belum tertuju pada sebuah tindakan kegiatan.
2. Strategi yang disusun guna meraih suatu tujuan, penyusunan strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penyusunan yang berisi tahap-tahap pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar, dan sumber belajar ditujukan agar tercapai suatu tujuan.

Supaya dapat melaksanakan strategi pembelajaran dengan efektif terdapat beberapa unsur strategi dasar antara lain :

1. Menentukan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, tujuan selalu dijadikan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Untuk itu maka tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti menuju pada perubahan perilaku dan operasional yang dapat diukur.
2. Memilih pendekatan pembelajaran yakni suatu cara dalam menyampaikan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan

tertentu. Kegiatan pembelajaran harus dipertimbangkan dan dipilih mana jalan pendekatan yang paling utama, tepat dan efektif.

3. Memilih dan menetapkan metode, teknik dan prosedur pembelajaran. Metode adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teknik yaitu cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditentukan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar. Kemudian merancang penilaian, remedial dan pengayaan.

Menurut Nurdyansyah (2015) terdapat strategi dan ciri-ciri pengajaran dalam menghadapi modalitas belajar siswa, strategi pembelajaran ini meliputi belajar siswa secara visual antara lain :

1. Menggunakan materi visual seperti gambar, diagram dan peta.
2. Menggunakan warna untuk menandai hal-hal yang penting.
3. Dirangsang untuk membaca buku-buku ilustrasi.
4. Menggunakan multimedia.
5. Mendorong anak mengilustrasikan imajinasinya dalam gambar.

E. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar ini pada hakekatnya yakni suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar tertentu. Hasil belajar biasanya

diberikan dalam bentuk angka, simbol, huruf, maupun kalimat (Khusnul, 2016).

Hasil belajar sering disebut juga sebagai prestasi belajar menurut Fathurrahman dan Sulistyorini (2012) yang dikutip oleh Zaiful Roshid (2019) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata “prestasi” dan “belajar” yang diterjemahkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan. Prestasi juga diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan belajar menurut KBBI adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang bisa mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Sudijono (2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya seperti aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri siswa itu sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Menurut Slameto (2010) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni :

- a. Faktor Internal, terdiri dari dua aspek yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- b. Faktor Eksternal, terdiri dari dua aspek yaitu sosial dan non sosial. Aspek sosial meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan pendidikan formal, dan faktor masyarakat. Sedangkan faktor non sosial yakni keadaan alam, tempat belajar, dan alat-alat belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tasifeto Timur Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. SMAN 1 Tasifeto Timur sudah memulai pembelajaran *online* sejak tahun 2020 kemarin hingga saat ini. Sebelumnya sekolah tersebut belum pernah menerapkan pembelajaran *online* pada siswanya sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengulas tema pembelajaran *online* di SMAN 1 Tasifeto Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei sampai 12 Mei 2021 dengan wawancara terhadap narasumber melalui pembicaraan dengan telekomunikasi. Penelitian dilakukan diluar jam aktif pelajaran sehingga tidak mengganggu waktu narasumber yang bersangkutan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan kealamiah data dan fakta yang terjadi di lapangan mengenai “Sistem Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid19 di SMAN 1 Tasifeto Timur”.

C. Sumber dan Jenis Data

Data yang dihimpun terdiri dari macam-macam data tentang Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid19 di SMAN 1 Tasifeto Timur Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. Data yang dikumpulkan pada umumnya meliputi data Primer dan data Sekunder.

Data Primer merupakan suatu data yang disusun oleh peneliti yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data langsung yang diperoleh dari sumber utama atau tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan guru kelas XII IPS 1 A dan juga siswa yang berjumlah 2 anak terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data tersebut bisa diperoleh dengan cepat, dan sumber datanya bisa berasal dari buku, artikel, tunjangan literatur, dan sebagainya (Sugiyono, 2015).

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu faktor tercapainya suatu penelitian terletak pada pemilihan metode atau pendekatan penelitian, serta informasi yang telah dikumpulkan peneliti sebagai penentu hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan macam-macam teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan merekam atau mencatat sebuah peristiwa menggunakan instrumen bertujuan untuk keperluan ilmiah maupun tujuan yang lain. Peneliti menggunakan segenap kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh data informasi. Data informasi bisa didapatkan melalui interaksi langsung.

Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang Pembelajaran *Online* sebagai data awal, observasi dilakukan secara *daring* melalui percakapan *WhatsApp*. Data yang terkumpul melalui observasi dihasilkan berdasarkan pernyataan dari guru kelas XII IPS 1 A mengenai pembelajaran *online* dan strategi pembelajaran yang merupakan suatu pembelajaran yang baru pertama kali diaplikasikan kepada siswa.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu data dari narasumber yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan tersebut berupa mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau responden secara langsung melalui media *WhatsApp* dan berusaha mencari data informasi.

Pada penelitian ini, metode wawancara dilakukan untuk menemukan data informasi tentang pembelajaran *online*, strategi pembelajaran, dan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 A. Data informasi yang diperoleh ini dari kegiatan wawancara dengan koresponden sebagai

informan mengenai pembelajaran *online* yang diterapkan pada siswa SMAN 1 Tasifeto Timur khususnya kelas XII IPS 1 A.

3. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi melalui dokumen-dokumen atau literatur yang berhubungan dengan karya tulis ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam pola atau tema. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan kategori atau pola, serta mencari hubungan antara berbagai konsep.

Analisis data yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menginterpretasikan Sistem Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi di SMAN 1 Tasifeto Timur.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Tasifeto Timur

SMAN 1 Tasifeto Timur terletak di Kecamatan Tasifeto timur Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur diresmikan pada tanggal 08 Agustus tahun 2011. SMAN 1 Tasifeto Timur merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan pemerintah daerah yang berstatus sekolah negeri dan sudah memiliki akreditasi B. SMAN 1 tasifeto Timur memiliki dewan guru yang berjumlah 35 yang terdiri dari 11 guru laki-laki dan 24 guru perempuan dan juga jumlah siswa yang dimiliki sebanyak 452 orang yang terdiri dari 176 orang siswa laki-laki dan 276 orang siswa perempuan.

SMAN 1 Tasifeto Timur mempunyai visi dan misi yang merupakan sebuah cita-cita atau harapan bagi sekolah untuk menjadi sebuah sekolah negeri yang unggul. Visinya yaitu “MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK YANG BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI DAN MENGUASAI IPTEK YANG BERWAWASAN GLOBAL”. Sedangkan misi SMAN 1 Tasifeto Timur yaitu :

1. Memulai Dan Mengakhiri Pembelajaran Dengan Doa Menurut Agama Dan Kepercayaan Masing-Masing.
2. Mewajibkan Peserta Didik Untuk Mengikuti Ibadah Pada Hari Yang Telah Ditentukan Sesuai Dengan Agama Dan Kepercayaan Yang Dianutnya.

3. Membudayakan Cinta Lingkungan Dan Penghijauan Bagi Warga Sekolah Dengan Motto “ Beriman” (Bersih, Rindang, Indah, Nyaman).
4. Membudayakan Sikap 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun) Di Lingkungan Sekolah.
5. Menambah Sarana Dan Prasarana Sekolah Untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Melalui Kerjasama Dengan Pemerintah.
6. Mengapresiasi Peserta Didik Yang Berprestasi Akademik Dan Non Akademik.
7. Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Berbahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Yang Baik.
8. Mengupayakan Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Kepada Peserta Didik.
9. Mengupayakan Peningkatan Kualitas Lulusan Peserta Didik Setiap Tahun.

IDENTITAS SEKOLAH MENENGAH ATAS

1. Nama : SMA Negeri 1 Tasifeto Timur
2. NPSN : 50309324
3. NSS : 301240507001
4. Status Sekolah : Terakreditasi B
5. Alamat Sekolah : Jalan Lamasi
Kecamatan Tasifeto Timur, kabupaten
Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
6. Kodepos : 85771
7. No. Telp/HP : 081339574099
8. Nama Kepala Sekolah : Vinsensius Hale Serens, S.Pd
9. Tahun Berdiri : 2011
10. Email : sman1.tastim@gmail.com
11. Jenjang : SMA
12. Status : Negeri
13. Waktu Belajar : Pagi/6 hari
14. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
15. Nomor Rekening : 00301050000531
16. Nama Bank : Bank NTT
17. Cabang KCP/Unit : Atambua
18. Rekening Atas Nama : SMA Negeri 1 Tasifeto Timur

DATA GURU WALI KELAS SMAN 1 TASIFETO TIMUR

No	Nama	Jabatan
1	Vinsensius Hale Serens, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Gregorius Mali Lau, S.Pd	Guru Kelas
3	Yanurius R. Bere, S.Pd	Guru Kelas
4	Karolina Noviana Suri, S.Pd	Guru Kelas
5	Yohana Boe Talo, S.Sos	Guru Kelas
6	Graciela D.B. Do Nascimento, S.Pd	Guru Kelas
7	Sansomzius S. Dolu Mautey, S.Pd	Guru Kelas
8	Sebastiana Badak, S.Pd	Guru Kelas
9	Maria Ambrosia S. Mali, S.Pd	Guru Kelas
10	Leominggus Seran S.Pd	Guru Kelas
11	Mario F. K. M. Taek, S.Pd	Guru Kelas
12	Maria Elfrida In, M. Psi.Pd	Guru Kelas
13	Magdalena Niis, S.Pd	Guru Kelas
14	Maria Elfrida In, M. Psi.Pd	Guru Kelas

B. Pembahasan

1. Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19 pada siswa kelas XII IPS 1 A SMAN 1 Tasifeto Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19 menjelaskan bahwa di kelas XII IPS 1 A guru telah menerapkan pembelajaran *online* atau *daring* dalam kegiatan belajar dari rumah sebagai wujud pencegahan penyebaran virus corona dibuktikan dari hasil observasi sebagai berikut :

“Pembelajaran yang diterapkan pada saat pandemi adalah dengan cara berkomunikasi melalui WhatsApp, guru memberikan materi atau tugas melalui pesan WhatsApp baik berupa teks, foto maupun video. Bagi siswa yang tidak memiliki Smartphone atau aplikasi WhatsApp datang ke sekolah untuk mengambil soal atau materi sesuai kebutuhan”(Observasi secara daring melalui WhatsApp 11 Mei 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *online* telah digunakan pada siswa kelas XII IPS 1 A dalam kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid19. Pernyataan ini didukung dengan data observasi pada tanggal 11 Mei 2021 secara daring melalui WhatsApp. Pembelajaran *online* ini diterapkan agar kegiatan belajar tetap ada walaupun harus di rumah saja. Pembelajaran *online* dilaksanakan dengan cara berkomunikasi melalui aplikasi WhatsApp, guru mengirimkan materi pelajaran dan tugas-tugas kepada siswa melalui WhatsApp yang dapat berupa teks, foto maupun video.

Guru membuat perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran online, terkait dengan perencanaan dan pelaksanaannya dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini :

“Ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaannya ya membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya ya ngeshare ke grup WhatsApp dan menyuruh siswa yang tida punya WA untuk mengambil soal ke sekolah, selain itu guru juga membuat RPP untuk pembelajaran online” (Wawancara, M.N, 11 Mei 2021).

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *online* guru mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan yaitu guru membuat materi dan soal evaluasi sedangkan pelaksanaannya yaitu guru membagikan materi dan tugas ke grup *WhatsApp*, kemudian siswa yang tidak mempunyai grup *WhatsApp* diminta oleh guru datang ke sekolah untuk mengambil soal maupun materi.

Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat strategi pembelajaran dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya yaitu adanya anggaran guru, seperti guru diberikan fasilitas oleh sekolah yakni kuota internet sebagai penunjang berjalannya pembelajaran online. Sedangkan faktor penghambatnya adalah signal yang sulit terjangkau karena letak siswa yang berada di desa, tidak memiliki smartphome, kuota internet sehingga respon siswa

terhadap pembelajaran online masih kurang” (Wawancara, M.N, 11 Mei 2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *online*. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara dilakukan pada tanggal 11 Mei 2021 melalui *WhatsApp*. Faktor pendorongnya yaitu sekolah menyediakan anggaran kepada guru untuk membeli kuota internet yang digunakan untuk membuat grup akun *WhatsApp* guna mengirimkan materi dan tugas kepada siswa. Faktor penghambatnya yaitu jaringan internet atau signal yang sulit dijangkau oleh siswa karena rumah siswa yang berada di desa, tidak semua daerah mudah menjangkau signal internet. Kendala lain berasal dari diri siswa sendiri yang memiliki kesadaran yang kurang terhadap tugas-tugas yang diberikan.

2. Strategi Pembelajaran yang diterapkan Pada Masa Pandemi Covid19 di Kelas XII IPS 1 A SMAN 1 Tasifeto Timur

Sistem pembelajaran yang berubah berpengaruh juga terhadap strategi yang digunakan dalam mengajar. Berbeda dari strategi sebelumnya yang menggunakan metode diskusi, metode ceramah, maupun metode penugasan lainnya pada masa pandemi Covid19 guru juga mengubah strategi pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan materi atau informasi kepada siswa agar siswa dapat mencapai suatu target atau penilaian tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid19 menjelaskan bahwa menurut observasi guru membuat strategi pembelajaran yang berbeda dari strategi yang dipakai saat sebelum pandemi, Berikut bukti hasil observasi strategi pembelajaran :

“Untuk pembelajaran online kami membuat strategi baru yaitu membuat grup WhatsApp untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Ketika pembelajaran online aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, teks atau video kemudian mengirimkan kepada siswa” (Wawancara, M.N, 11 Mei 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *online* menyebabkan guru membuat strategi pembelajaran baru. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara pada tanggal 11 Mei 2021. Strategi yang digunakan setelah pandemi datang berbeda dengan sebelum adanya pandemi, sebelum pandemi datang pembelajaran dilakukan di sekolah dengan pertemuan tatap muka kemudian menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Pada saat pandemi guru merubah strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi dan memberikan tugas melalui aplikasi *WhatsApp* guru memberikan materi baik berupa teks, foto maupun video.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran terdapat alokasi waktu kegiatan daring dan luring, serta metode dalam pengumpulan tugas siswa dibahas dalam wawancara berikut :

“Alokasi waktunya berbeda dari pembelajaran normal, kalo daring dilakukan setiap hari, kalo offline alokasi waktunya mandiri dan waktu pengumpulan tugasnya itu sesuai dengan kesepakatan dari guru misalnya seminggu sekali tugasnya dikumpulkan” (Wawancara, M.N, 11 Mei 2021).

Berdasarkan pernyataan dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa alokasi waktu yang dilaksanakan ketika pembelajaran *online* berbeda dengan pembelajaran biasa ketika di sekolah. Pada pembelajaran *online* dilakukan setiap hari, sedangkan offline atau luring alokasi waktunya secara mandiri atau ditentukan sendiri. Sistem pengumpulan tugasnya sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh guru.

Strategi pembelajaran baru dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Namun ada strategi pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 ini memiliki kelebihan dan kelemahan, hal ini dibuktikan dengan pernyataan sebagai berikut :

“Kelebihan perkembangan siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua dan mengetahui kekurangan yang belum dicapai siswa, dalam hal teknologi baik siswa maupun orang tua menjadi bisa menjalankan smartphone, memperoleh pengetahuan untuk menjalankan WhatsApp yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan cepat. Sedangkan kelemahannya adalah siswa merasa bosan, selalu berkeinginan untuk belajar di sekolah dan ada juga siswa yang tidak

memiliki smartphone ataupun tidak punya aplikasi WhatsApp akan sulit mendapatkan tugas dan materi dari guru sehingga mereka tidak mengerti dan memahami apa-apa, serta signal yang susah karena letaknya yang di desa” (Wawancara, M.N, 11 Mei 2021)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa strategi pembelajaran baru memiliki kelebihan dan kelemahan. Pernyataan ini didukung dengan data hasil wawancara pada tanggal 11 Mei 2021. Kelebihannya dari strategi pembelajaran ini adalah perkembangan siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua sehingga orang tua dapat mengetahui sejauh mana anak mereka paham tentang materi pelajaran dan mengetahui kekurangan belajar yang ada pada diri siswa. Kelebihan lainnya dalam hal teknologi baik untuk orang tua maupun siswa itu sendiri dapat menambah pengetahuan dan kemampuan menggunakan teknologi, seperti orang tua dan siswa dapat menjalankan internet untuk mengakses materi dan tugas, dan menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk pendidikan.

Pada pembelajaran *online* strategi pembelajaran didukung dengan penggunaan media belajar. Guru juga menggunakan media belajar untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan secara daring. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara berikut :

“Guru menggunakan media dengan jaringan internet seperti smartphone kemudian guru menggunakan video untuk menerangkan

materi, membuat soal-soal lalu mengirimkan kepada siswa melalui grup WhatsApp” (Wawancara, M.N, 11 Mei 2021).

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, guru menggunakan media belajar lewat internet untuk menyampaikan materi kepada siswa berupa video, guru membuat soal-soal yang kemudian di kirim kepada siswa melalui grup *WhatsApp*.

3. Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS 1 A SMAN 1 Tasifeto Timur Pada Masa Pandemi Covid19.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tentang hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 A pada masa pandemi Covid19 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa tidak harus tercapai semua, pernyataan ini dibuktikan dari wawancara siswa sebagai berikut :

“Pembelajaran daring tidak harus tercapai semua, karena mengingat kondisi pengguna daring dari sekolah hanya 75%, itu artinya tidak semua siswa menggunakan daring, ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas offline dengan cara mengambil soal di sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang tidak punya handphone maupun aplikasi WhatsApp serta susah menjangkau signal” (Wawancara, M.N, 11 Mei 2021).

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, hasil pembelajaran daring tidak harus semuanya tercapai, karena banyak kendala yang menghambat proses kegiatan daring seperti ketidaktersediaan fasilitas untuk daring

seperti *smartphone*, tidak ada aplikasi *WhatsApp*, dan signal yang sulit dijangkau. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara tanggal 11 Mei 2021. Tidak semua siswa menggunakan daring, presentase siswa yang melaksanakan daring hanya 75%. Ada beberapa siswa yang melaksanakan offline dikarenakan kendala-kendala tersebut. Siswa yang melaksanakan offline dengan cara datang ke sekolah untuk mengambil tugas maupun materi.

Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Karena guru tidak bisa bertemu secara langsung, kesimpulannya adalah jika siswa itu sudah mengerjakan tugas, nilainya sudah bagus, sudah menyimak materi dari grup WhatsApp maka saya anggap sudah paham jika tidak ada siswa yang bertanya, dan guru tidak bisa mengukur atau mengetes sejauh mana siswa paham dengan materi yang dibagikan, yang terpenting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan ke siswa” (Wawancara, M.N, 11 Mei 2021).

Pernyataan tersebut didukung dengan data wawancara pada tanggal 11 Mei 2021 menjelaskan bahwa pemahaman siswa tidak dapat diukur secara langsung oleh guru karena tidak dapat memantau siswa secara langsung. Pemahaman siswa dapat diketahui berdasarkan nilai mereka, apabila menunjukkan hasil yang baik maka siswa dianggap telah

memahami materi. Hal penting dari guru yakni siswa telah menerima pelajaran.

Berikut merupakan pernyataan tentang rata-rata ketercapaian siswa kelas XII IPS 1 A dalam pembelajaran *online*, didukung oleh hasil dari wawancara berikut :

“Jumlah siswanya ada 17, 13 anak menggunakan daring, 4 anak menggunakan luring” (Wawancara, M.N, 11 Mei 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa ketercapaian siswa kelas XII IPS 1 A pengguna daring dari jumlah siswa 17 anak, terdapat 13 siswa yang mengikuti pembelajaran *online* dan 4 siswa menjalani pembelajaran offline atau luring.

Berikut wawancara mengenai hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 A dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19 :

“Hasil belajar untuk kelas XII IPS 1 A mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran tetapi di rumah mungkin siswa dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka” (Wawancara, M.N, 11 Mei 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas yang didukung dengan data wawancara tanggal 11 Mei 2021 menjelaskan bahwa dari kegiatan

pembelajaran *online* hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 A SMAN 1 Tasifeto Timur mengalami penurunan sekaligus mengalami kenaikan. Siswa mengalami penurunan dalam segi materi, materi pelajaran yang tersampaikan tidak semua dapat diserap oleh siswa. Selain mengalami penurunan, siswa juga mengalami kenaikan hasil belajar dari segi keterampilan. Siswa dapat mengasah keterampilan mereka selama belajar dari rumah dan memperkaya pengetahuan.

Dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid19, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Pembelajaran yang semula tatap muka (*luring*), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara *online/daring*.

Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti :

- a. Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet siswa minimalis.
- b. Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para siswa merasa jenuh atau bosan.
- c. Pembelajaran dominan belum interaktif.
- d. Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau
- e. Pembelajarannya cenderung tugas *online*.
- f. Tugas yang diberikan kepada siswa menumpuk.
- g. Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis

- h. Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester termasuk Ujian Sekolah kurang berintegritas.

Upaya atau solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran *online* seperti :

- a. Lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau internet untuk sementara pindah lokasi ke yang terjangkau internet, apabila minimalis kuota internet boleh bergabung dengan teman yang punya WIFI di rumah, maksimum 3 siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah Covid19.
- b. Digunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- c. Diupayakan menggunakan media daring variatif yang membuat siswa interaktif.
- d. Apabila menggunakan media daring yang bisa live misalnya *zoom meeting, google meet, webinar* dan lain-lain agar karakter atau perilaku para siswa relatif terpantau.
- e. Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para siswa dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan. Tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai.

- f. Mengumpulkan tugas tidak terlambat. Apabila tugas sudah diterima segera dikoreksi/dinilai dan hasilnya segera diinfokan kepada siswa.
- g. Dengan media daring yang variatif dan dominan live akan mampu menyerap materi pembelajaran mendekati optimal.
- h. Memanfaatkan media daring yang variatif dan dominan live akan bisa dipantau terus menerus perilaku siswa selama mengikuti kegiatan penilaian. Caranya dengan menghidupkan kamera pada media daring yang digunakan sehingga kejujurannya dapat dipantau mendekati baik. Akan lebih baik apabila pada pembelajaran dan penilaian dengan melibatkan orang tua/wali murid bisa membantu mengawasinya dengan baik di rumah masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Pembelajaran *online* yang diterapkan pada kelas XII IPS 1 A SMAN 1 Tasifeto Timur pada masa pandemi adalah dengan cara berkomunikasi melalui *WhatsApp*. Guru memberikan tugas atau materi lewat grup *WhatsApp* baik berupa teks, foto maupun video, bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* datang ke sekolah untuk mengambil soal/materi sesuai kebutuhan
2. Strategi pembelajaran *online* yang diterapkan pada siswa kelas XII IPS 1 A SMAN 1 Tasifeto Timur adalah guru membuat strategi baru yakni grup *Whatsapp* guna mengirimkan tugas/materi kepada siswa.
3. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menjalani pembelajaran *online* dan hasil belajar tidak semua tercapai sehingga menyebabkan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal

B. Saran

1. Sekolah

Pembelajaran *online* lebih diterapkan lagi secara maksimal, mendukung sarana, prasarana dan fasilitas agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

2. Guru

Meningkatkan strategi dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara daring kepada siswa yang menggunakan sistem pembelajaran *online* maupun siswa yang menggunakan pembelajaran *offline*.

3. Siswa

Meningkatkan kesadaran akan tugas-tugas yang diberikan guru, tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa segera dikerjakan, baik yang daring maupun yang tidak secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainul. 2017. Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.
- Ahmadi. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Asmara, A. P. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis audio visual Tentang Pembuatan Koloid. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 156-178.
- Baharun, Hasan. 2015. Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 1 No. 1.
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Darmansyah, S.T. M, Pd. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management*. Buku 1 Edisi 12 Jakarta.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fathurrahman, M., & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hanum, Numiek Sulistyoyo. 2013. Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, Nomor 1.
- Hapsari, Swita Amalia. 2019. Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA Jurnal Ilmiah Komunikasi*.
- Hartanto, Aat. 2010. *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khotimah, Khusnul. 2016. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Labasariyani, N. L. P., & Marlinda, N. 2014. Penggunaan Video Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Dalam Mempersiapkan Bahan Ajar Kalkulus 1 Untuk Mahasiswa STIMIK STIKOM Indonesia. *Junal S@ CIES*, 5, 1-3.
- Mahmud, Syaifuddin, & M. Idham. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala: Syiah Kuala University.
- Mandagi, Mieke O., & Nyoman Sudana Degeng. 2019. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV Seribu Bintang.
- Nadziroh, Faridatun. 2017. Analisa Efektifitas Sitem Pembelajaran Berbasis E-learning. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual* 2.
- Nurdyansyah, N & Andiek Widodo. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Richardo, & Rini, Intansari M. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 2 No. 2*.
- Rosyid, Zyaiful. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman, Dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sahidillah, M. Windan, & Prarasto Miftahurrisqi. 2019. WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Journals.ums.ac.id*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, A. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, A.. Suryati, & C. Indah, D.R. 2017. Pengaruh Pembelajaran CTL Berbasis Enterpreneurship Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Minyak Bumi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tahrus, Zainun N.H. 2020. *Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19*.

Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid19); Sebuah Tinjauan Literatur. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Volume 2, Nomor 1*.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE

PADA MASA PANDEMI COVID19 DI SMAN 1 TASIFETO TIMUR

Wawancara dengan guru kelas XII secara daring

Kode Koresponden : M.N

Hari/Tanggal : Selasa/ 11 Mei 2021

Waktu : 13.00 – selesai

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* pada saat pandemi covid19 yang diterapkan pada siswa kelas XII IPS 1 A?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi covid19 ini?
3. Apakah kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *online*?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *online*?
5. Media apakah yang digunakan dalam pembelajaran *online*?
6. Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran *online*?
7. Bagaimana rata-rata ketercapaian siswa kelas XII IPS 1 A dari pelaksanaan pembelajaran *online*?
8. Apakah ada peningkatan atau penurunan dari nilai siswa sejak sebelum pandemi hingga pandemi datang?
9. Darimanakah sumber nilai siswa berasal?

10. Adakah feedback/complain dari siswa?
11. Apakah kendala dari pembelajaran online pada siswa kelas XII IPS 1
A?
12. Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi covid19 ini?

Wawancara dengan siswa

Kode Responden : A.M dan F.T

Hari/tanggal : Sabtu/ 15 Mei 2021

Waktu : 13.31 dan 14.45

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana perasaan adik belajar ketika di rumah?
2. Ketika mengerjakan tugas dari guru adik belajar dengan siapa?
3. Mata pelajaran apa yang paling adik sulit pahami?
4. Apa kesulitan adik ketika belajar di rumah?
5. Apa yang adik harapkan ketika corona sudah pergi?

Transkrip Wawancara

Nama Koresponden : Magdalena Niis, S.Pd

Tanggal : 11 Mei 2021

Waktu : 13.00 –selesai

Wawancara : Secara daring

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online pada saat pandemi covid19 yang diterapkan pada siswa kelas XII IPS 1 A di SMAN 1 Tasifeto Timur?
Informan	Pembelajaran <i>online</i> yang diterapkan pada saat pandemi adalah dengan cara berkomunikasi melalui <i>WhatsApp</i> , guru memberikan materi atau tugas melalui pesan <i>whatsapp</i> baik berupa teks, foto maupun video. Bagi siswa yang tidak memiliki <i>smartphone</i> atau aplikasi <i>WhatsApp</i> datang ke sekolah untuk mengambil soal materi sesuai kebutuhan.
Peneliti	Apakah ada perencanaan dan pelaksanaan dari guru? Lalu bagaimana perencanaan dan pelaksanaan oleh guru dalam pembelajaran <i>online</i> ?
Informan	Ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaannya ya membuat materi dan soal evaluasi. Sedangkan pelaksanaannya ya ngeshare ke grup <i>WhatsApp</i> dan menyuruh siswa yang tidak punya WA untuk mengambil soal ke sekolah. Selain itu, guru juga membuat RPP untuk pembelajaran <i>online</i> .
Peneliti	Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 ini?

	Materi Wawancara
Informan	Untuk pembelajaran <i>online</i> kami membuat strategi baru yaitu membuat grup WhatsApp untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Ketika pembelajaran online aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, teks maupun video kemudian dikirim kepada siswa.
Peneliti	Bagaimana alokasi waktu dalam pembelajaran online maupun offline dan bagaimana sistem pengumpulan tugasnya?
Informan	Alokasi waktunya berbeda dari pembelajaran normal, kalau daring setiap hari, kalau offline alokasi waktunya mandiri dan waktu pengumpulan tugasnya itu sesuai dengan kesepakatan guru misalnya seminggu sekali tugasnya dikumpulkan.
Peneliti	Apakah kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran <i>online</i> ?
Informan	Kelebihan perkembangan siswa dapat di pantau langsung oleh orang tua dan mengetahui kekurangan yang belum dicapai siswa, dalam hal teknologi baik siswa maupun orang tua menjadi bisa menjalankan <i>smartphone</i> , memperoleh pengetahuan untuk menjalankan WhatsApp yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan cepat. Sedangkan kelemahannya adalah siswa merasa bosan, selalu berkeinginan untuk belajar di sekolah, dan juga siswa yang tidak memiliki <i>smartphone</i> akan sulit mendapatkan tugas dan materi dari guru sehingga mereka tidak mengerti dan memahami apa-apa.
Peneliti	Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ?

	Materi Wawancara
Informan	Faktor pendukungnya yaitu adanya anggaran guru, seperti guru diberikan fasilitas oleh sekolah yakni kuota internet sebagai penunjang berjalannya pembelajaran online. Faktor penghambatnya adalah signal yang sulit terjangkau karena letak siswa yang berada di desa, tidak memiliki smartphone, kuota internet sehingga respon siswa terhadap pembelajaran <i>online</i> masih kurang.
Peneliti	Media apakah yang digunakan dalam pembelajaran <i>online</i> ?
Informan	Menggunakan media dengan jaringan internet seperti smartphone, kemudian guru menggunakan video untuk menerangkan materi, membuat soal-soal lalu mengirimkan kepada siswa melalui grup WhatsApp.
Peneliti	Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran <i>online</i> ?
Informan	Mungkin ada anak yang senang oh ternyata belajar pakai handphone lebih gampang nilainya langsung keluar, kemudian untuk guru ini adalah sebuah tantangan, membuat inovasi baru bagaimana walaupun dengan <i>online</i> guru tetap bisa mengajar dengan baik.
Peneliti	Bagaimana rata-rata ketercapaian siswa kelas XII IPS 1 A dari pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ?
Informan	Pembelajaran daring sendiri tidak harus tercapai semua, karena mengingat kondisi pengguna daring dari sekolah hanya 75%, itu artinya tidak semua siswa menggunakan daring, ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas offline dengan cara mengambil soal di sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang tidak punya handphone maupun aplikasi WhatsApp serta susah menjangkau signal. Jumlah siswa kelas XII IPS 1 A berjumlah 17, 13

	Materi Wawancara
	anak menggunakan daring dan 4 anak menggunakan luring.
Peneliti	Apakah ada peningkatan atau penurunan nilai siswa sejak sebelum pandemi hingga pandemi datang?
Informan	Nilai siswa mengalami penurunan dalam segi materi tetapi juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka.
Peneliti	Dari manakah sumber nilai siswa berasal?
Informan	Nilai siswa berasal dari nilai tugas, nilai ulangan harian, dan nilai ujian semester yang dikumpulkan melalui aplikasi WhatsApp secara online maupun offline.
Peneliti	Adakah feedback/complain dari siswa?
Informan	Untuk complain dari siswa ada yang susah signalnya, tugasnya terlalu banyak, ada yang sampai keluar dari grup WhatsApp agar tidak dapat tugas banyak.
Peneliti	Bagaimana kendala dari pembelajaran online pada siswa kelas XII IPS 1 A?
Informan	Tidak semua siswa memiliki smartphone dan kuota internet.
Peneliti	Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran online pada masa pandemi Covid19?
Informan	Pembelajaran online sebagai sebuah tantangan bagi guru, karena guru harus mengatur ulang, guru bikin video, soal, macam-macam, pokoknya biar supaya siswa tertarik untuk belajar. Harapan saya agar pandemi ini segera berakhir agar sekolah bisa normal kembali.

Transkrip Wawancara

Nama Koresponden : Aliansa Moru

Tanggal : 12 Mei 2021

Waktu : 13.31 –selesai

Tempat wawancara : Wawancara dilakukan secara daring

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana perasaan adik belajar ketika di rumah?
Informan	Tidak senang, senang di sekolahan
Peneliti	Ketika mengerjakan tugas dari guru adik belajar dengan siapa?
Informan	Sendiri
Peneliti	Mata pelajaran apa yang paling adik sulit pahami?
Informan	Bahasa Inggris
Peneliti	Apa kesulitan adik ketika belajar di rumah?
Informan	Susah signal
Peneliti	Apa yang adik harapkan ketika corona sudah pergi?
Informan	Bertemu teman-teman di sekolah

Transkrip Wawancara

Nama Koresponden : Frederikus Tes

Tanggal : 12 Mei 2021

Waktu : 14.45 –selesai

Tempat wawancara : Wawancara dilakukan secara daring

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana perasaan adik ketika belajar di rumah?
Informan	Tidak senang, senang belajar di sekolah
Peneliti	Ketika mengerjakan tugas dari guru adik belajar dengan siapa?
Informan	Sendiri
Peneliti	Mata pelajaran apa yang paling adik sulit pahami?
Informan	Ekonomi
Penelitian	Apa kesulitan adik ketika belajar di rumah
Informan	Kurang mengerti dan kadang signalnya susah
Peneliti	Apa yang adik harapkan ketika corona sudah pergi?
Informan	Bisa masuk sekolah lagi bertemu teman-teman, serta guru-guru di sekolah.